

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini senada dengan yang dikatakan Sugiyono (2011: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara rasional, empiris, dan sistematis

Arikunto (2010: 121) mengklasifikasikan pendekatan penelitian menurut timbulnya variabel terbagi dua yaitu pendekatan non-eksperimen dan pendekatan eksperimen. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena sesuai dengan judul penelitian ini “Penerapan Media Animasi Dua Dimensi dalam Pembelajaran Menulis Narasi” yaitu melihat hubungan antar kedua variabel penelitian. Metode eksperimen digunakan karena penulis ingin melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan menulis narasi siswa apabila diberi perlakuan dengan media animasi dua dimensi.

Fraenkel dan Wallen (2006: 1) berpendapat bahwa penelitian eksperimental adalah satu-satunya penelitian yang melibatkan secara langsung peneliti untuk mempengaruhi satu variabel tertentu dan dapat menguji suatu hipotesis dengan hubungan sebab akibat. Penelitian juga dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat dengan melihat hasil dari tes sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan

pada kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan manipulasi pemahaman terhadap siswa yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

Fraenkel dan Wallen (2006: 1) berpendapat bahwa dalam penelitian eksperimental ada dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dikenal juga sebagai variabel perlakuan atau variabel eksperimental. Variabel terikat dikenal dengan variabel hasil atau variabel kriteria. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media animasi dua dimensi informatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi siswa. Alasan penulis memilih variabel tersebut karena penulis beranggapan media animasi dua dimensi dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *pretest-postest one group desain*. Fraenkel dan Wallen (2006: 3) berpendapat bahwa dalam penelitian *pretest-postest one group desain* bertujuan mengetahui adanya perubahan atau tidak dari kelas eksperimen setelah perlakuan dilakukan. Jadi dalam *pretest-postest one group desain* harus dilakukan 2 kali observasi untuk mengetahui sejauh mana perubahan tersebut. Observasi yang dilakukan bisa berbentuk tes, yaitu tes sebelum eksperimen dan tes sesudah eksperimen.

Adapun pola penelitian dalam *pretest-pretet one group desain* adalah sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

(Arikunto, 124:2010)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (Prates) menulis karangan narasi di kelas eksperimen

O_2 = Tes akhir (Pascates) menulis karangan narasi di kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan menggunakan media animasi dua dimensi informatif

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan prates untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Memberikan perlakuan berupa media tayangan animasi dua dimensi informative dalam menulis karangan narasi kepada siswa.
- 3) Mengadakan pascates untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi siswa sesudah diberikan perlakuan.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 dianggap sebagai pengaruh yang timbul akibat perlakuan dengan menggunakan media animasi dua dimensi.

3.3 Populasi Penelitian dan Sample Penelitian

Populasi dan sampel adalah sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 215), populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti dan diambil kesimpulan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) di SMKN 1 Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 125) menjelaskan bahwa sampel diambil karena ada keterbatasan. Menurut Sugiyono pengertian sampel sebagai berikut.

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti dan diambil kesimpulan tertentu. Apabila populasi terlalu besar, sehingga peneliti tidak dapat meneliti karena keterbatasan tertentu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling* kelas XI AP 1 sebagai sampel penelitian ini. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 82). Hal ini dilakukan penulis karena siswa di SMKN 1 Bandung dianggap homogen, sebab mayoritas siswa di SMKN 1 Bandung berjenis kelamin perempuan, rata-rata berumur tujuh belas tahun, tinggal di Bandung.

3.4 Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara konkret yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Teknik penelitian meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data, penulis langsung mengadakan prates, perlakuan, dan pascates di SMKN 1 Bandung. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan setelah penulis mendapatkan hasil dari pengumpulan data di lapangan, kegiatan pengolahan data yaitu menentukan skor, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 193) berpendapat bahwa dalam instrumen pengumpulan data sebenarnya berhubungan dengan evaluasi. Mengevaluasi bertujuan memperoleh data dari pengukuran mengenai status sesuatu. Secara garis besar alat evaluasi terbagi dua macam yaitu tes dan non-tes. Penulis memakai teknik tes dalam pengumpulan data penelitian ini.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak dan kasat mata yang berhubungan dengan kemampuan. Dari tes akan diperoleh skor yang bersifat kuantitatif (Djiwandono, 2008: 14). Peranan tes dalam penelitian kuantitatif sangat penting karena data yang dihasilkan merupakan data primer yang akan diolah dan dideskripsikan dalam hasil penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian akan sangat menentukan dalam pemilihan jenis tes yang diselenggarakan dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah kemampuan menulis narasi maka, tes yang dilakukan harus berupa tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk subjektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis yang bersifat aktif produktif (Djiwandono, 2008: 123). Berdasarkan pendapat tersebut penulis beranggapan tes yang paling tepat dalam keterampilan menulis adalah menulis itu sendiri karena penggunaan bahasa dan alur cerita akan tergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya.

Tes dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Tes yang diberikan berupa tes tertulis menggunakan soal uraian subjektif.

3.4.2 Teknik Pengolahan data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul (Sugiyono, 2011: 147). Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data harus segera digarap oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

- 1) Menganalisa hasil pretes dan pascates siswa
- 2) Menentukan nilai pretes dan pascates, kemudian menentukan nilai dengan

rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Menghitung nilai akhir dengan merata-ratakan nilai siswa dari tiga penimbang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

- 4) Menghitung nilai rata-rata siswa dengan rumus

$$M = \frac{\sum x \text{ (jumlah skor)}}{n \text{ (jumlah siswa)}}$$

Keterangan:

M = mean (nilai rata-rata siswa)

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

n = jumlah siswa

Tabel 3.1

Kategori Penilaian Karangan Narasi

Skala Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (SB)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup (C)
40 – 54	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

- 5) Melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antar-penguji yang satu dan penguji yang lainnya. Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format penilaian ANAVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	dk	Varians
Siswa/Testi	$SSt\sum d^2$	N-1	$\frac{SSt\sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SSp\sum d^2p$	K-1	-
Kekeliruan	$SSkk\sum d^2kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SSkk\sum d^2kk}{(N-1)(K-1)}$

Setelah itu dilakukan perhitungan reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{Vt - Vkk}{Vt}$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas yang dicari

Vt : variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Selanjutnya melihat tingkat korelasi berdasarkan nilai reliabilitas yang diperoleh dalam tabel Gulford sebagai berikut.

Tabel 3.3

Tabel Gulford

Nilai	Tingkat Korelasi
-------	------------------

< dari 0,20	Tak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi
0,80 – 0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

- 6) Menentukan daftar frekuensi
- Rentang skor (R) = skor terbesar - skor terkecil
 - Banyak Kelas $K = 1 + 3,3 \log n$
 - Panjang Kelas $P = R/K$
 - $db = n - 1$

- 7) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$sd = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(fx)^2}{n}}{n - 1}}$$

- 8) Melakukan uji normalitas karangan siswa hasil nilai prates dan pascates menggunakan rumus chi kuadrat. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut.

- a. Menentukan x^2 hitung

$$x^2 = \sum \frac{(oi - ei)^2}{ei}$$

Keterangan

χ^2 : Nilai chi kuadrat

O_i: Frekuensi yang di observasi

E_i: Frekuensi yang diharapkan (nilai ekspetasi)

(Akdon, 2007: 70)

b. Menentukan χ^2 tabel

Langkah selanjutnya, mencari X^2_{tabel} dengan rumus:

X^2_{tabel} = harga kritik Chi-kuadrat dari db

(Arikunto, 405: 2010)

db = K-3

Keterangan

db = derajat kebebasan

K = panjang kelas

c. Membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

Dalam hal ini berlaku ketentuan *bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka Ho diterima dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel, maka Ho ditolak* (Sugiyono, 2007: 109). atau dapat dikatakan kriteria penilaiannya yaitu jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal (Subana dan Sudrajat, 2001: 149-152).

9) Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel, rumus yang digunakan:

a. Mencari deviasi

$$Md = \frac{d}{N}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

c. Mencari derajat kebebasan

$$db = N - 1$$

d. Mencari t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2}{N(N-1)} \right]}}$$

e. Mencari t tabel

t tabel = derajat kebebasan dari tabel pesentil untuk distribusi t

(Arikunto, 406: 2010)

f. Membandingkan t hitung dan t tabel

jika t hitung > t tabel dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian. Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan adalah alat yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah.

Dalam setiap proses pembelajaran harus ada perencanaan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Hal pertama yang dilakukan penulis dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP diperlukan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. RPP berisi skenario yang akan kita pakai dalam proses pembelajaran dengan metode, pendekatan dan teknik pengajaran tertentu. Dalam RPP penelitian ini penulis menyajikan skenario yang menunjang bagi siswa untuk menambah pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi.

Selain RPP segala sesuatu yang menunjang bagi pembelajaran juga harus dipersiapkan. Hal lain tersebut adalah media pengajaran. Media merupakan alat yang membantu guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran ini penulis akan menggunakan media animasi dua dimensi.

Setelah membuat RPP langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mengaplikasikan RPP tersebut kedalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakuakn dalam pembelajaran ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan prates

Langkah pertama dalam proses pembelajaran ini adalah melakukan prates. Prates dilakukan agar penulis dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis narasi sebelum diberikannya perlakuan. Tes yang diberikan dalam prates berupa tes uraian subjektif dalam menulis karangan narasi.

2) Penyajian materi dan pemberian perlakuan

Kemudian siswa diberi perlakuan sesuai dengan RPP. materi yang disampaikan mengenai unsur intrinsik dan proses pembuatan karangan narasi. siswa diberi tayangan animasi dua dimensi yang menceritakan proses membuat karangan narasi dari suatu kejadian menjadi sebuah karangan yang utuh. Dalam cerita tersebut dijelaskan kaidah-kaidah mengenai penyusunan karangan narasi seperti, unsur-unsur intrinsik dan cara mengembangkan ide-ide pokok.

3) Pelaksanaan pascates

Setelah diberikan materi siswa melakukan pascates. Pascates berupa hasil evaluasi dari proses pembelajaran. Pascates yang diberikan sama dengan prates yakni berupa tes uraian subjektif dalam menulis karangan narasi.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tes yang diberikan adalah prates dan pascates. Prates digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis karangan persuasi. Hasil yang dilihat yaitu nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi sebelum diberi perlakuan menggunakan media animasi dua dimensi dengan melihat berbagai aspek penilaian. Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes subjektif kemampuan menulis karangan narasi. Bentuk instrument yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan menulis karangan narasi uraian. Format tes tersebut adalah sebagai berikut.

1) Prates

Buatlah karangan narasi dengan ketentuan di bawah ini:

- Minimal tiga ratus kata
- Tema karangan horror

2) Postes

Buatlah karangan narasi sugestif dengan ketentuan di bawah ini:

- Minimal tiga ratus kata
- Tema Karangan horror

Kemudian penulis menyusun kriteria penilaian karangan narasi yang diadaptasi dari skripsi Purnomo (2012). Penilaian dalam menulis karangan narasi meliputi

kriteria sebagai berikut, (1) ejaan, (2) diksi, (3) keruntutan antar kalimat, (4) keruntutan antar paragraf, (5) tokoh, (6) alur, (7) latar, (8) konflik, dan (9) amanat.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Komponen Yang dinilai	Nilai	Bobot	Skor
Ejaan	1-4	1	1-4
Diksi	1-4	1	1-4
Keruntutan antar kalimat	1-3	3	3-9
Keruntutan antar paragraf	1-4	3	3-12
Tokoh	1-4	1	1-4
Alur	1-3	2	2-6
Latar	1-3	1	1-3
Konflik	1-4	3	3-12
Amanat	1-3	2	2-6
Jumlah			17-60

Untuk lebih memperjelas mengenai format penilaian berikut disampaikan kembali mengenai skor beserta deskripsi penilaiannya

1) Kebahasaan

a) Ejaan

- 1: Apabila terdapat lima atau lebih kesalahan dalam penulisan kata dan tanda baca
- 2: Apabila terdapat tiga sampai empat kesalahan dalam

penulisan kata dan tanda baca

- 3: Apabila terdapat satu atau dua kesalahan dalam penulisan kata dan tanda baca
- 4: Apabila tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata dan tanda baca

b) Diksi

- 1: Memasukan tiga kriteria diksi yang merusak karangan. Kriteria tersebut yakni, 1) pemilihan kata mengubah makna kalimat, 2) memasukan istilah sarkas, dan 3) memasukan bahasa prokem dalam karangan
- 2: Memasuka dua dari tiga kriteria diksi yang merusak karangan.
- 3: Memasukan salah satu dari tiga kriteria diksi yang merusak karangan.
- 4: Tidak terdapat kesalahan diksi

c) Keruntutan antarkalimat (dalam satu paragraf)

- 1: Apabila kalimat tidak tersusun sesuai dengan kaidah penyusunan pada paragraf deduksi, induksi, ataupun keduanya dan ada kalimat yang menyimpang dari ide pokok
- 2: Apabila kalimat tidak tersusun sesuai dengan kaidah penyusunan pada paragraf deduksi, induksi, atau keduanya

tapi tidak ada kalimat yang menyimpang dari ide pokok; apabila kalimat tersusun sesuai dengan kaidah penyusunan pada paragraf deduksi, induksi, atau keduanya tapi ada kalimat yang menyimpang dari ide pokok.

- 3: Apabila kalimat tersusun sesuai dengan kaidah penyusunan pada paragraf deduksi, induksi, ataupun keduanya dan tidak ada kalimat yang menyimpang dari ide pokok.

d) Keruntutan antar paragraf

- 1: Tidak ada keruntutan antarparagraf karena hanya terdiri dari satu paragraph
- 2: Ada pengulangan ide pokok, ada paragraf yang menyimpang dari tema, dan banyak kalimat yang tidak efektif.
- 3: Tidak ada pengulangan ide pokok, tapi ada paragraf yang menyimpang dari tema, dan ada kalimat yang tidak efektif; Ada pengulangan ide pokok, tapi tidak ada paragraf yang menyimpang dari tema, dan ada kalimat yang tidak efektif
- 4: Tidak ada pengulangan ide pokok, tidak ada paragraf yang menyimpang dari tema dan menggunakan kalimat efektif.

2) Kenarasian

a) Tokoh

- 1: Tidak terdapat tokoh
- 2: Tokoh terdiri dari satu orang, penokohan menggunakan sudut pandang orang pertama
- 3: Tokoh terdiri dari dua orang atau lebih dan menggunakan sudut pandang orang pertama; tokoh terdiri dari satu orang dan menggunakan sudut pandang orang ketiga
- 4: Tokoh menggunakan dua orang atau lebih dan menggunakan sudut pandang orang ketiga

b) Alur

- 1: Tidak ada alur
- 2: Menggunakan alur maju atau menggunakan alur mundur saja
- 3: menggunakan alur maju dan alur mundur

c) Latar

- 1: Tidak terdapat latar waktu dan latar tempat
- 2: Tidak terdapat latar waktu tapi ada latar tempat; terdapat latar waktu tapi tidak ada latar tempat
- 3: terdapat latar waktu dan latar tempat

d) Konflik

- 1: Tidak ada konflik

- 2: Konflik terjadi dalam satu fase, di awal saja; di tengah saja; di akhir saja
- 3: Konflik terjadi dalam dua fase, di awal dan di tengah; di awal dan di akhir; di tengah dan di akhir
- 4: Konflik terjadi dalam tiga fase, di awal, di tengah dan di akhir cerita

e) **Amanat**

- 1: Tidak terdapat amanat
- 2: Amanat mengandung pesan moral atau pesan sosial
- 3: Amanat mengandung pesan moral dan pesan sosial